

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Keterampilan proses sains siswa yang diajarkan dengan model *scientific inquiry* dengan media *adobe flash cs6* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *scientific inquiry* dengan media *adobe flash cs6* memperoleh rata-rata hasil belajar 73,10 dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata nilai hasil belajar 63,60. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi model pembelajaran sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ sehingga hipotesis menerima H_a . Terdapat pengaruh dari model pembelajaran *scientific inquiry* dengan media *adobe flash cs6* terhadap keterampilan proses sains siswa.
2. Keterampilan proses sains pada kelompok siswa yang memiliki sikap ilmiah di kelompok atas lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki sikap ilmiah di kelompok bawah. Keterampilan proses sains siswa yang sikap ilmiahnya di atas rata-rata sebesar 68,63 dan keterampilan proses sains siswa yang sikap ilmiahnya di bawah rata-rata 58. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,035 < \alpha = 0,05$ sehingga hipotesis menerima H_a . Terdapat pengaruh sikap ilmiah terhadap keterampilan proses sains siswa.

3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran *scientific inquiry* dengan media *adobe flash cs6* dengan sikap ilmiah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi model terhadap sikap ilmiah di atas rata-rata sebesar $0,035 < \alpha = 0,05$ sehingga hipotesis menerima H_a . Sikap ilmiah meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada kelas model *scientific inquiry* dan pembelajaran konvensional.

5.2. Saran

a. Untuk Guru dan Praktisi Pendidikan

1. Nilai rata-rata KPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *scientific inquiry* dengan media *adobe flash cs6* belum memuaskan, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai rendah. Hal ini dikarenakan LKS yang disusun belum memenuhi semua indikator KPS. Oleh karena itu, bagi guru disarankan agar menyusun LKS yang melatih siswa untuk memiliki KPS.
2. Nilai rata-rata KPS siswa dengan sikap ilmiah kelompok atas belum memuaskan, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai rendah. Hal ini dikarenakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap ilmiah siswa adalah angket, dimana dalam pengisian angket siswa terlihat asal-asalan. Oleh karena itu, bagi guru disarankan untuk membuat instrumen sikap ilmiah dalam bentuk soal fisika agar sikap ilmiah siswa dapat terukur dengan baik.

3. Pendidik dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* lebih baik diterapkan pada siswa yang memiliki sikap ilmiah kelompok atas karena dapat meningkatkan KPS siswa.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu dijelaskan kepada siswa bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *scientific inquiry*, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran para siswa sudah mengerti apa yang akan dilakukan dan tidak menyita waktu untuk fase-fase pembelajaran yang lain.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan alokasi waktu dalam proses pembelajaran *scientific inquiry* sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
3. Peneliti selanjutnya agar menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* di sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas memadai.